



Ambassadors of a

WORLDWIDE BROTHERHOOD

MEDITASI 3: ORANG-ORANG UPAHAN DI KEBUN ANGGUR

- **LECTIO / BACAAN: Matius 20:1-16**

Perumpamaan tentang orang-orang upahan di kebun anggur

¹ “Adapun hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. ² Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. ³ Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan melihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. ⁴ Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku dan apa yang pantas akan kuberikan kepadamu. Dan merekapun pergi. ⁵ Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. ⁶ Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari? ⁷ Kata mereka kepadanya: Karena tidak ada orang mengupah kami. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku. ⁸ Ketika hari malam, tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. ⁹ Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. ¹⁰ Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi merekapun menerima masing-masing satu dinar juga. ¹¹ Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, ¹² katanya: Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari. ¹³ Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? ¹⁴ Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. ¹⁵ Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati? ¹⁶ Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir.”

Sumber: Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1990

KETERANGAN:

Denarius: The denarius was one of the currencies used in the Middle East from the beginning of our era. A denarius was a normal day's wage for a simple worker. It was not much, but enough to live on in a soberly manner for a day or two.

Dinar: adalah salah satu mata uang yang digunakan di Timur Tengah dari permulaan abad ini. Upah kerja pada hari biasa untuk seorang pekerja sederhana adalah satu dinar. Jumlah itu tidak banyak, namun cukup untuk membiayai kebutuhan hidup secara sederhana selama satu atau dua hari.

Jam: Pembagian jam dari hari berbeda dengan pembagian jam kita. Mereka mulai menghitung jam dimulai dari saat matahari terbit. Satu hari berlangsung dari terbitnya matahari sampai pada terbenamnya; yakni dengan jumlah 12 jam penuh. Segala macam pekerjaan harus dilakukan sepanjang siang hari, karena tidak mungkin untuk bekerja dalam kegelapan. Jam pertama dan jam ke tiga masih terhitung sebagai jam-jam awal pada pagi hari. Jam Enam itu berarti sudah tengah hari. Sedangkan jam Sembilan dan jam Sebelas itu berarti sudah sore. Kita sering dapat menemukan pembagian waktu seperti ini dalam Perjanjian Baru. Menurut Injil Markus, Yesus disalibkan pada jam ke tiga; pada jam ke enam, kegelapan menyelimuti seluruh negeri dan 'pada jam ke sembilan', Ia wafat.

• MEDITATIO / KETERANGAN DAN LATAR BELAKANG TEKS

Perumpamaan yang diuraikan Yesus ini pertama-tama merupakan hal sederhana dan baik untuk diikuti, bahkan bagi para pendengar Injil di abad ke-21. Seorang pemilik kebun anggur (pemilik lahan) membutuhkan tenaga ekstra dan berusaha merekrut orang untuk bekerja di ladangnya. Meskipun banyak negara pada saat ini tidak lagi merekrut tenaga kerja, namun bagi para agen tenaga kerja, ide seperti ini sangat jelas bagi mereka. Tenaga kerja (buruh) harian, upahnya sangatlah murah dan si-majikan tidak memiliki kewajiban lebih lanjut terhadap mereka. Hal ini berbeda dengan para pekerja dengan status yang jelas. Seorang pekerja harus ditanggung sepenuhnya oleh majikannya termasuk ketika ia mengalami sakit dan manakala ia tidak mampu untuk bekerja lagi. Seorang pekerja harian, dikontrak untuk bekerja hanya selama sehari, dan setelah itu si-majikan tidak memiliki kewajiban lebih lanjut kepadanya.

Ketika pemilik lahan tiba di pasar, ia mendapatkan beberapa orang yang membutuhkan pekerjaan dan dia mengadakan kontrak kerja dengan mereka. Dia akan membayar mereka dengan 1 dinar.

Apakah itu merupakan upah yang wajar untuk bekerja keras di kebun anggur selama satu hari? Dari sumber lain kita tahu bahwa 1 dinar adalah upah yang biasa untuk pekerjaan sehari-hari. Kita juga tahu bahwa untuk bertahan hidup selama 1 tahun, seseorang membutuhkan sedikitnya 200 dinar. Dengan 1 dinar, orang bisa membeli 10-12 roti kecil pada saat itu. Harga dari 12 liter gandum adalah 3 sampai 4 dinar, hampir sama dengan harga 1 ekor domba. Harga pakaian sederhana adalah 30 dinar dan harga satu ekor lembu sekurang-kurangnya adalah 100 dinar. Satu dinar kemungkinan merupakan aturan pengupahan untuk tenaga kerja selama satu hari, jelas bahwa martabat para pekerja (buruh) adalah sangat tidak menguntungkan.

Pemilik lahan tersebut berjalan dengan para pekerja yang telah dia sewa ke kebun anggurnya dan menempatkan mereka untuk bekerja pada jam ke Tiga, ke Enam dan ke Sembilan. Dia masih kembali ke pasar dan mengadakan kontrak dengan lebih banyak orang lagi untuk bekerja pada ladangnya itu. Kontrak kerja dengan para pekerja tersebut kurang tepat: ia akan membayar mereka secara adil. Mengapa pemilik lahan kembali lagi ke pasar? Apakah dia merupakan manajer yang gagal, yang tidak dapat memperkirakan berapa banyak pekerjaan yang harus dilakukan hari itu? Perumpamaan ini tidak menjelaskan apa pun tentang alasan tersebut.

Dan kemudian, pada jam kesebelas (atau jam 5 petang) pemilik lahan kembali ke pasar lagi. Dia bertanya kepada orang-orang yang sedang ia jumpai: "Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?" Mengapa orang-orang ini tidak disewakan sebelumnya oleh seseorang pada permulaan hari? Apakah mereka sudah tua atau sakit atau tinggal saja di rumah untuk melewati hari itu karena kesempatan untuk bekerja sudah berlalu selama Sebelas jam? Pertanyaan-pertanyaan ini pun tidak dijelaskan dalam perumpamaan itu; sebagai sebuah cerita, hal-hal seperti itu tampaknya tidak mendapatkan perhatian penting. Dia memasukkan juga orang-orang yang datang terakhir ini ke dalam kebun anggurnya untuk bekerja. Pada titik inilah, perumpamaan ini benar-benar menjadi aneh: siapakah yang berani menyewa orang untuk bekerja hanya untuk satu jam?

Hal yang paling aneh muncul ketika dilangsungkan sistem pengupahan oleh pemilik lahan kepada para pekerja. Setelah Dua Belas jam berakhir (atau pada jam 6 petang), ia memanggil mandurnya dan memerintahkan untuk membayar para pekerja dengan upah Satu dinar. Dia mulai memberikan upah kepada para pekerja yang masuk bekerja pada jam ke Sebelas (jam 5 petang) dan diakhiri dengan pengupahan kepada mereka yang masuk bekerja sejak jam permulaan. Mereka ini, yang bekerja sejak jam permulaan, sangat heran karena orang-orang yang bekerja hanya satu jam bisa mendapatkan upah sebesar upah kerja satu hari. Orang yang bekerja hanya satu jam bisa mendapatkan upah sebesar pengupahan satu hari kerja, lalu bagaimana dengan pengupahan yang akan mereka terima karena mereka sudah bekerja sepanjang hari? Mereka itu sedang berharap-harap cemas untuk

mendapatkan upah yang lebih tinggi. Betapa mengecewakan ketika mereka hanya menerima upah Satu dinar sesuai kesepakatan mereka.

Cukup dimengerti bahwa mereka bersungut-sungut kepada pemilik lahan itu: ini tidak adil; orang-orang yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam namun mereka menerima upah yang sama seperti upah mereka, yang sehari suntuk bekerja dan menanggung panas terik matahari! Dalam suasana yang teduh, si-pemilik lahan menjawab: Saudara, apa masalah sesungguhnya? Bukankah kita telah sepakat bahwa upah kerja Anda untuk satu hari adalah Satu dinar, pengupahan yang wajar, dan Anda baru saja menerima upahmu itu! Terdapat sedikit perdebatan sebagai tanda perlawanan terhadap rasa keadilan yang terjadi. Adalah benar bahwa upah Satu dinar adalah kesepakatan, tetapi ketika yang lain bekerja selama hanya satu jam dan menerima upah sebesar Satu dinar, maka upah Satu dinar untuk mereka yang kerja selama Duabelas jam merupakan hal yang menurut mereka tidak adil.

Pemilik lahan itu menunjukkan bahwa dia tidak berlaku tidak adil: dia memberikan upah sesuai kesepakatan mereka. Dan dia masih memberi penjelasan lainnya: Sesungguhnya, itu bukan uangku, dan apakah Anda berhak untuk mengatakan sesuatu tentang hal itu? Aku tidak bisa melakukan apa yang aku inginkan? Iri hatikah Anda?

Apa sesungguhnya yang hendak ditunjukkan oleh pemilik lahan kepada para pekerja di kebun anggurnya itu, dan juga kepada kita pada zaman ini? Pertanyaan ini sangat membantu kita untuk mendalami konteks cerita tersebut. Pada Bab 19, diceritakan bahwa ada seorang pemuda kaya yang bertanya kepada Yesus, “perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” Ada juga pertanyaan Petrus kepada Yesus, “Apakah yang akan mereka peroleh karena mereka telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikuti Yesus?” Dalam Bab 20, diuraikan tentang “permintaan ibu Yakobus dan Yohanes supaya kedua anaknya itu boleh duduk kelak di dalam Kerajaan-Nya”. Secara jelas bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut merujuk pada permohonan akan berkat dan rahmat dari Tuhan.

Suatu keberhasilan baik dari segala upaya yang dikerjakan: itulah yang pada akhirnya diinginkan oleh setiap orang. Kenyataan seperti ini pun tidaklah berbedanya dengan perumpamaan-perumpamaan: kebaikan dan kebenaran tidak bertentangan satu sama lain. Perumpamaan di atas tampaknya lebih pada kebiasaan kekhawatiran manusia yang selalu menyangkal terhadap hal-hal yang bersesuaian dengan kebenaran dan kebaikan Tuhan. Dengan cara ini maka Tuhan tidak baik lagi karena prinsip keadilan tidak memungkinkan untuk itu. Atau bahwa Tuhan harus baik kepada setiap orang. Ketika kita melakukan kebenaran dari Tuhan dengan suatu prinsip yang terlalu ketat, dengan demikian kita tidak meninggalkan ruang untuk kebaikan Tuhan, tidak ada ruang lagi untuk solidaritas, untuk belaskasih. Suatu mentalitas *meteran rusak: tit-dan-tat* yang ketiadaan tempat dalam Kerajaan Surga. Hal seperti inilah yang selalu diumpamakan oleh Yesus. Suatu anugerah yang mengisahkan tentang berapa banyak atau berapa lama atau seberapa kuat kita telah berusaha untuk hal-hal baik demi Kerajaan Surga, lebih banyak masalah yang dihadapi daripada yang kita pikirkan sebelumnya. Sikap yang telah ditunjukkan oleh orang-orang upahan dalam perumpamaan di atas sudah pasti mengarah pada arogansi terhadap mereka yang ‘kurang’ bekerja dibandingkan dengan mereka yang lebih banyak bekerja, karena mereka hanya bekerja lebih sedikit atau hanya kerja santai. Perumpamaan itu juga ditunjukkan kepada mereka yang merasa iri dan dengki dengan pekerjaan yang telah dilakukan, belum lagi termasuk pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang tidak pantas untuk menerima hadiah atau upah yang besar atas pekerjaan kecil yang mereka kerjakan.

Perumpamaan tersebut hendak membimbing kita dan mengajak kita menuju suatu solidaritas baru untuk berbelaskasih kepada orang-orang yang tidak mengalami keberuntungan, kendatipun demikian, Allah menghendaki yang terbaik bagi mereka.

Dalam pandangan kita, reaksi seperti itu adalah sah-sah saja. Sudah pasti bahwa hal yang terjadi itu adalah tidak adil. Namun, pemilik kebun anggur itu memiliki cara pandang yang berbeda dan dia menjawab: "Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau! Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu." Itu benar. Jika kita merefleksikan kenyataan ini sekali lagi, tidak adanya kesalahan sesungguhnya yang terjadi, namun hal ini mengusik. Apakah sikap cemburu kita seperti itu perlu ditampakkan? Kita patut mendapatkan sesuatu secara layak, namun kita tidak pernah puas. Mengapa kita begitu sulit untuk menerima upah sesuai kesepakatan bila dibandingkan dengan yang diterima orang lain?

Ketika kita merenungkan mereka yang bekerja mulai dari jam Lima petang, kita pantas bertanya, siapakah mereka itu? Mengapa sudah sampai jam seperti itu dan mereka masih belum mendapatkan pekerjaan? Secara naif, kita bisa saja berpikir bahwa mereka itu adalah orang-orang malas, yang dengan cara pintas ingin mendapatkan keuntungan lebih. Namun kemungkinan mereka adalah orang-orang yang tidak bisa dipekerjakan, mereka adalah orang-orang yang tidak bisa bekerja dengan baik, mereka kemungkinan lebih menyusahkan daripada membantu. Intinya adalah bahwa pemilik tanah ini masih membutuhkan mereka dan Allah memberikan upah kepada mereka secara lebih adil.

Perumpamaan ini menghantar kita untuk semakin berefleksi. Bagaimana kita dapat mengatasi keadilan dalam diri kita sendiri? Apakah hanya untuk memperoleh kebaikan bagi diri kita? Seberapa penting orang lain bagi kita? Dapatkah kita benar-benar berbelaskasih kepada orang lain? Bisakah kita menerima kenyataan bahwa orang lain melakukan sesuatu yang baik terhadap sesama yang mana kita sendiri tidak melihatnya? Pemilik kebun anggur itu secara harfiah bertanya: "Iri hatikah engkau, karena aku bermurah hati?"

Cerita ini bukanlah sejarah, melainkan sebuah perumpamaan. "Hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang tuan yang ..." Cerita ini menunjukkan kepada kita betapa Allah sungguh-sungguh menaruh perhatian pada dunia ciptaan-Nya. Kehidupan dunia ini jauh melingkupi sekedar soal keadilan. Allah, yang disimbolkan di dalam pribadi pemilik tanah ini, sangatlah penyayang. Dia senantiasa memastikan bahwa setiap orang berhak mendapatkan apa yang dibutuhkan, dan bukan melulu hanya tentang apa yang benar. Kita tidak terbiasa dengan hal-hal seperti itu. Kita terkejut dan kesal dengan situasi awal dalam perumpamaan tersebut. Namun dalam penjelasan berikutnya, kita menyadari betapa istimewa dan menariknya perumpamaan ini. Belaskasih dan keadilan tidaklah sama. Belaskasih melampaui keadilan. Ketidakadilan selalu bukanlah belaskasih, demikianpun tidak semua keadilan merupakan belaskasih.

Kita juga boleh membaca perumpamaan tersebut dengan cara yang berbeda. Kebun anggur merupakan jalan kita menuju pada Kerajaan Allah. Oleh karena itu, sekalipun berada pada menit-menit terakhir, kita harus memilih untuk berjalan menuju Kerajaan Allah, dan Allah senantiasa menerima kita. Ketika kita berlangkah menuju kepada Allah bukan karena secara otomatis kita memiliki keunggulan tertentu. Yang terakhir akan menjadi yang pertama dan yang pertama akan menjadi yang terakhir. Demikianlah pesan-pesan harapan dari Injil. Orang-orang yang bertobat akan diselamatkan. Yesus datang bukan untuk menyembuhkan orang-orang yang sehat, melainkan orang berdosa. Allah berbelaskasih kepada semua orang yang kembali kepada-Nya dan mengampuni mereka, bahkan pada saat-saat terakhir seperti yang terjadi pada salah satu dari kedua penjahat yang disalibkan bersama Yesus. Realitas itu juga merupakan belaskasih Allah yang betapa besar.

Catatan: _____

• **COLLATIO / SHARING**

Diskusikanlah di dalam kelompok-kelompok kecil pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Di dalam perumpamaan itu diceritakan tentang ketidakadilan yang dialami oleh para pekerja yang masuk bekerja pada jam permulaan. Pada bagian terakhir dari perumpamaan ini, ternyata hal itu tidak terjadi. Meskipun demikian, terdapat begitu banyak ketidakadilan di dunia kita. Jenis ketidakadilan seperti apakah yang Anda alami terjadi di daerah Anda? Bagaimana reaksi Anda terhadap hal seperti itu?

- Tentang tindakan keadilan yang dialami oleh para pekerja yang bekerja mulai pada jam pertama perihal pengupahan. Para pekerja yang terakhir masuk mungkin tidak akan memiliki hak untuk menerima upah dengan jumlah yang sama, meskipun demikian, hal tersebut merupakan tindakan belas kasihan. Renungkanlah contoh-contoh konkret di mana belaskasihan melampaui keadilan. Apakah hal seperti itu pernah terjadi pada diri Anda? Apakah Anda mengenal sesama yang mana mereka membutuhkan hal seperti itu seharusnya terjadi pada diri mereka?

- Pada akhirnya pemilik tanah itu mengatakan: "Iri hatikah engkau karena aku murah hati?" Pernyataan ini benar-benar merupakan suatu pernyataan konfrontatif. Kapan Anda merasakan kecemburuan? Apakah Anda selalu memberikan yang terbaik kepada orang lain? Dapatkah Anda menyebutkan situasi di mana Anda iri hati terhadap orang lain sementara pada kenyataannya Anda tidak berkekurangan apa-apa?

- Dalam permenungan terdapat dua cara di mana orang dapat melihat tindakan belas kasihan dalam kisah perumpamaan di atas: Allah adalah belas kasihan karena Ia memberikan sesuatu secara sama kepada setiap orang; Allah adalah belas kasihan karena Ia menerima setiap orang yang datang kepada-Nya, cepat atau lambat. Cara memandang seperti apakah yang paling menarik untuk Anda? Mengapa?

- **ORATIO / DOA**

Persilahkan seorang anggota kelompok untuk memimpin doa penutup setelah sharing. Anda juga dapat mendoakan Mazmur di bawah ini.

Mazmur 86: 1-7, 15-17

Sendengkanlah telingaMu, ya TUHAN, jawablah aku,
sebab sengsara dan miskin aku.
Peliharalah nyawaku, sebab aku orang yang Kaukasih,
selamatkanlah hambaMu yang percaya kepadaMu.
Engkau adalah Allahku, kasihanilah aku, ya Tuhan,
sebab kepadaMulah aku berseru sepanjang hari.
Buatlah jiwa hambaMu bersukacita,
sebab kepadaMulah, ya Tuhan, kuangkat jiwaku.
Sebab Engkau, ya Tuhan, baik dan suka mengampuni
dan berlimpah kasih setia bagi semua orang yang berseru kepadaMu.
Pasanglah telinga kepada doaku, ya TUHAN,
dan perhatikanlah suara permohonanku.
Pada hari kesesakanku aku berseru kepadaMu,
sebab Engkau menjawab aku.
Tetapi Engkau, ya Tuhan, Allah penyayang dan pengasih,
panjang sabar dan berlimpah kasih setia.
Berpalinglah kepadaku dan kasihanilah aku,
berilah kekuatanMu kepada hambaMu,
dan selamatkanlah anak laki-laki hambaMu perempuan!
Lakukanlah kepadaku suatu tanda kebaikan,
supaya orang-orang yang membenci aku melihat dengan malu,
bahwa Engkau, ya Tuhan, telah menolong dan menghiburkan aku.

- **CREATIO / TUGAS KREATIF**

- Bahan-bahan yang dibutuhkan: majalah-majalah lama, lembaran kertas berukuran besar, gunting, lem, alat-alat untuk menggambar dan alat tulis-menulis.
- Anda bekerja berpasangan. Diskusikan satu sama lain, dengan cara apakah para pekerja (para buruh) di kota atau negara Anda sedang ditangani. Berapakah tingkat pengangguran, apakah ada tindakan eksploitasi dan diskriminasi terhadap para pekerja? Diskusikanlah juga hal-hal yang terjadi secara baik menyangkut para pekerja. Apa sajakah hak-hak yang dimiliki oleh para tenaga kerja? Apakah ada contoh mengenai pengusaha-pengusaha yang baik?
- Buatlah (gambar atau lukisan) satu sekolah tinggi atau akademi, bisa dilengkapi dengan kata-kata di mana Anda dapat menunjukkan kepada orang lain tentang situasi konkret pe-kerja-an di kota atau Negara Anda!
- Presentasikanlah hasil kerja Anda kepada anggota kelompok dan dokumentasikanlah kegiatan tersebut misalnya dengan mengambil beberapa foto atau video klip untuk disharingkan melalui www.facebook.com/AmbassadorsWWB

- **OPERATIO / AKSI**

Pikirkanlah tentang sesuatu yang dapat Anda lakukan pada waktu yang akan datang terhadap seseorang yang sangat membutuhkannya. Sebaiknya 'sesuatu itu' haruslah sangat mengejutkan dan mengesankan bagi orang tersebut, 'sesuatu itu' sama sekali tidak pernah dipikirkan atau dibayangkan oleh orang tersebut sebelumnya!
